

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi suatu keniscayaan yang dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, bahwa "...kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama,...", termasuk salah satunya adalah pendidikan agama Islam.¹

Dalam GBPP SLTP dan SMA mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebutkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 25-26.

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Hal tersebut senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dari tujuan yang ditetapkan Undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu proses untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimana PAI tersebut terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

² Muhaimin MA, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, h. 6.

Pada dasarnya, pendidikan memang diharapkan mampu mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi akademik (kognitif), spiritual (afektif), dan motorik (psikomotorik). Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia adakalanya memiliki kecenderungan masing-masing dalam hal IQ, EQ, maupun SQ. Sehingga tidak bisa dikatakan bodoh, jika peserta didik tidak terlalu baik secara intelegensi, sebab kecerdasan tidak hanya dalam hal intelektualitas atau IQ saja.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Gardner, bahwa "...tidaklah tepat mengukur kecerdasan semata dari aspek IQ. Sebab, IQ hanya mengacu pada tiga intelegensi saja, yaitu logika-matematik, linguistik, dan spasial...". Padahal intelegensi tidak sebatas pada IQ, tetapi terdapat delapan kecerdasan yang oleh Gardner disebut dengan *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk).⁴ Sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk mengakomodir atau memfasilitasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki atau dalam arti memberikan pelayanan pendidikan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan potensi atau kecerdasan masing-masing.

Hal senada juga diungkapkan Semiawan, bahwa "...kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan potensi adalah hak setiap manusia. Setiap anak seharusnya memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan

⁴ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Succesful Intelegence atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 58.

kebutuhan, kondisi, kemampuan, dan minat serta kecepatannya untuk dapat berkembang seoptimal mungkin...”⁵

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 pun dijelaskan, bahwa “...peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan nama bangsa, negara, daerah, dan satuan pendidikannya, dan karenanya diperlukan sistem pembinaan untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya tersebut...”⁶

Melihat realitas tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo membuka program Kelas Unggulan sesuai dengan jenis-jenis keunggulan yang ada dalam diri siswa. Diantara Kelas Unggulan yang diselenggarakan oleh MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah Kelas Excellent dan Kelas Religi. Kelas Excellent merupakan kelas yang *concern* dalam bidang Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK. Sedangkan Kelas Religi lebih memberikan penekanan pada aspek Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi, Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Dalam Kelas Excellent, mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris mendapatkan porsi lebih, yaitu penambahan dua jam pelajaran setiap minggunya. Selain itu, dalam Kelas Excellent juga terdapat program tambahan

⁵ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes: Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 20.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006.

mulai dari kompetisi olimpiade MIPA dan Bahasa Inggris, *study English in Pare*, berlangganan majalah sains, *English club creative*, Karya Ilmiah Remaja, pelatihan jurnalistik, pelatihan program photoshop, intensifikasi program motivasi dan belajar efektif, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam Kelas Religi, mata pelajaran yang bernuansa keagamaan mendapat porsi lebih banyak, yaitu penambahan dua jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dua jam pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab. Pada Kelas Religi juga terdapat program tambahan mulai dari LCC (Lomba Cerdas Cermat) Pendidikan Agama Islam, kompetisi pidato bahasa Arab, mabid, berlangganan majalah bahasa Arab, pematangan dialog bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Sekalipun dalam Kelas Excellent lebih fokus pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan TIK, bukan berarti mengabaikan atau mengesampingkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara struktur kurikulum, baik Kelas Excellent maupun Kelas Religi tetap menggunakan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas dan Depag. Sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pun tetap diajarkan dalam Kelas Excellent, sebab dengan adanya pengajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik atau kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini sebagaimana definisi dari pendidikan agama Islam sendiri, seperti yang ditulis Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, bahwa

“...pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam tersebut sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak...”.⁷

Meskipun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kelas Excellent tidak mendapat porsi jam pelajaran sebanyak Kelas Religi, bukan berarti dalam hal pencapaian kompetensi mata pelajaran PAI Kelas Excellent tertinggal jauh dengan Kelas Religi. Sebab, siswa yang diterima dalam Kelas Excellent merupakan siswa pilihan yang memiliki keunggulan lebih dibanding siswa lainnya, yaitu memiliki IQ minimal 100.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda, Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent di kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, bahwa:

“Sekalipun siswa Kelas Excellent hanya mendapat porsi jam pelajaran Al-Qur’an Hadits selama 1 x 40 menit per minggunya, tapi siswa Kelas Excellent tidak kalah dengan siswa Kelas Religi. Dari analisis hasil UTS kemarin, saya juga melihat bahwa nilai siswa Kelas Excellent tidak kalah bagus dengan nilai siswa Kelas Religi”.⁸

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

⁸ Hasil wawancara dengan Samsul Huda (Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent) pada 22 September 2014 pukul 09.10 wib di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Dalam hal perencanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta potensi siswa memang berbeda antara Kelas Religi dan Kelas Excellent. Hal tersebut diasumsikan akan menimbulkan efek yang berbeda pula antara kedua Kelas Unggulan tersebut. Salah satu indikator yang dapat dijadikan parameter untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah dari segi pencapaian kompetensi belajar siswa. Maka dalam hal ini, penting kiranya bagi penulis untuk meneliti mengenai pencapaian kompetensi salah satu unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dispesifikkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara kedua Kelas Unggulan tersebut, sehingga judul penelitian yang akan diteliti penulis adalah **“Studi Perbandingan Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits antara Siswa Kelas Religi dan Siswa Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penjabaran kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas Religi dan Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana perbandingan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas Religi dan Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo?

3. Bagaimana perbandingan pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas Religi dan Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penjabaran kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas Religi dan Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan perbandingan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas Religi dan Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas Religi dan Kelas Excellent di Kelas VIII MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara *implisit* maupun *eksplisit* terkait kompetensi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah atau belum diimplementasikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, khususnya pada program unggulan Kelas Religi dan Kelas Excellent, termasuk sistem pengajarannya dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi guru PAI, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada aspek perencanaan, proses pembelajaran, dan kompetensi yang dicapai siswa.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan penulis dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum pada siswa yang memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda, serta hasil atau kompetensi yang mampu dicapai siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis terhadap karya ilmiah yang membahas tentang kompetensi atau hasil belajar siswa pada bidang studi PAI dalam program Kelas

Unggulan, berikut adalah beberapa karya ilmiah yang berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nibras Silvia Usman dengan judul *Studi Komparasi Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Program Reguler dan Akselerasi Kelas VII Tahun Ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya* pada tahun 2013 silam.⁹

Dalam skripsinya, Usman menjelaskan mengenai perbandingan prestasi belajar Fikih pada program reguler dan program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa prestasi belajar Fikih siswa program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya lebih unggul dibandingkan dengan siswa program reguler.

Berdasarkan skripsi tersebut, penulis mengetahui bahwa siswa yang mempunyai IQ tinggi (siswa program akselerasi) memiliki prestasi yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa program reguler pada mata pelajaran Fikih. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, penulis akan membandingkan bagaimana kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa yang sama-sama belajar pada program kelas unggulan, namun memiliki fokus keunggulan yang berbeda dan alokasi waktu pembelajaran yang berbeda pula, yakni 2 x 40 menit per minggu untuk siswa Kelas Religi

⁹ Nibras Silvia Usman, "Studi Komparasi Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Program Reguler dan Akselerasi Kelas VII Tahun Ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

dan 1 x 40 menit per minggu untuk siswa Kelas Excellent (siswa yang memiliki IQ di atas 100).

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Qoyyimah dengan judul *Pengaruh Program Unggulan terhadap Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII ICP di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo* pada tahun 2013 silam.¹⁰

Dalam skripsinya, Qoyyimah mencari adanya pengaruh program Kelas Unggulan terhadap kualitas Baca Tulis AL-Qur'an siswa Kelas VIII ICP di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa program Kelas Unggulan di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswa.

Jika pada skripsi tersebut fokus penelitian hanya mencari adanya pengaruh program Kelas Unggulan terhadap kualitas Baca Tulis AL-Qur'an siswa Kelas VIII ICP di MTs YPM 1 Wonoayu, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada perbandingan pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa yang sama-sama belajar pada program kelas unggulan, namun memiliki fokus keunggulan yang berbeda dan alokasi waktu pembelajaran yang berbeda pula, yakni 2 x 40 menit per minggu untuk siswa Kelas Religi dan 1 x 40 menit per minggu untuk siswa Kelas Excellent (siswa yang memiliki IQ di atas 100).

¹⁰ Siti Qoyyimah, "Pengaruh Program Kelas Unggulan terhadap Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII ICP di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Afiyah dengan judul *Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sidoarjo* pada tahun 2009 silam.¹¹

Dalam skripsinya, Afiyah meneliti keberhasilan penerapan program Kelas Unggulan dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Sumenep. Dari proses analisis statistik yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam Kelas Unggulan di sekolah tersebut tergolong baik (berhasil). Hal tersebut dapat dilihat dari prosentasi statistik yang menunjukkan angka 63,33 % dengan kategori “cukup baik”.

Dari penelitian yang dilakukan Afiyah tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa penerapan program Kelas Unggulan dapat meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Dengan demikian, penulis memiliki gambaran akan hasil penelitian yang dilakukan pada dua Kelas Unggulan yang memiliki fokus keunggulan yang berbeda dan alokasi waktu pembelajaran yang berbeda pula, yakni 2 x 40 menit per minggu untuk siswa Kelas Religi dan 1 x 40 menit per minggu untuk siswa Kelas Excellent (siswa yang memiliki IQ di atas 100).

4. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Zainur Rosyidi dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas pada Kelas Unggulan terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMAN 1 Sumenep* pada tahun 2005 silam.¹²

¹¹ Nur Afiyah, “Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sidoarjo”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

Dalam skripsinya, Rosyidi mencari pengaruh adanya pengelolaan kelas pada Kelas Unggulan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa adanya pengelolaan kelas yang kondusif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan Rosyidi tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah faktor pengelolaan kelas yang baik. Dengan demikian, penulis memiliki gambaran akan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek proses pembelajaran di Kelas Unggulan yang diteliti.

5. Tesis yang ditulis oleh Agus Supriyono dengan judul *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMAN Ngawi* pada tahun 2009 silam.¹³

Dalam tesisnya, Supriyono meneliti segala aspek yang turut mendukung pelaksanaan program Kelas Unggulan di SMAN 2 Ngawi, mulai dari rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, proses kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa jika seluruh komponen Kelas Unggulan

¹² Moh. Zainur Rosyidi, "Pengaruh Pengelolaan Kelas pada Kelas Unggulan terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMAN 1 Sumenep", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005).

¹³ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMAN 1 Ngawi", (Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program unggulan yang diterapkan, maka program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat (antara lain) dari nilai hasil ujian nasional siswa di sekolah tersebut yang mencapai nilai di atas rata-rata dan banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan Supriyono tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa jika seluruh komponen Kelas Unggulan turut serta mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program unggulan yang diterapkan, maka program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada. Dengan demikian, jika seluruh komponen penyelenggara program Kelas Unggulan di sekolah yang penulis teliti turut serta mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat seiring berjalannya program Kelas Unggulan tersebut.

F. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah didefinisikan akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada perbandingan kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII pada semester ganjil saja.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Studi Perbandingan

Studi perbandingan/ komparatif (*comparative study*) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.¹⁴ Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya. Sehingga hasil analisis perbandingan dapat menemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan.

2. Kompetensi

Pada dasarnya, kompetensi adalah integrasi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 46.

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁵

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kelas Religi dan Kelas Excellent

Istilah Kelas Religi dan Kelas Excellent merupakan penamaan jenis Kelas Unggulan yang dipakai oleh MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo. Meskipun istilah Kelas Religi secara bahasa merupakan kata serapan dan Kelas Excellent merupakan kata dalam bahasa Inggris, namun dalam skripsi ini telah dipakai sesuai dengan penyebutan oleh MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Kelas Religi merupakan kelas program khusus dengan penekanan keunggulan pada aspek bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Sedangkan Kelas Excellent merupakan kelas program khusus dengan penekanan keunggulan pada aspek Matematika,

¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 153.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹⁶ Berikut adalah rancangan metode yang telah ditentukan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu.¹⁷ Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan prestasi yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.¹⁸

Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan

¹⁶ P. joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 2

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 183.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 29.

secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁹

2. Jenis Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁰ Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik, berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.²¹ Adapun jenis data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dokumen kurikulum MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.
- 2) Dokumen program kerja Kelas Unggulan MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.
- 3) RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII untuk siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent.
- 4) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Kelas Religi dan Kelas Excellent.
- 5) Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

²¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 106.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.²² Adapun jenis data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Hasil pencapaian kompetensi mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent pada setiap Standar Kompetensi dalam satu semester (semester ganjil).
- 2) Hasil Tes IQ siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent.

3. Informan

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan.²³ Informan atau narasumber adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.²⁴ Dalam penelitian ini, informan adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII pada Kelas Religi dan Kelas Excellent, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tlasih dan Ketua program Kelas Unggulan Mts Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

²² Ibid., h. 106.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan Dasar-dasar Teoritis Bagi Pengembang Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-9, h. 285.

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 195.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data, antara lain:

a. Dokumentasi

Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menyatakan, bahwa metode dokumentasi adalah metode dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²⁵ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kurikulum MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, data mengenai program kerja Kelas Unggulan MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII untuk siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent, data mengenai pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent, dan data hasil Tes IQ siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami dan mencari

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 198.

jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada.²⁶ Metode observasi digunakan oleh penulis untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas Religi dan Kelas Excellent, sehingga nantinya dapat diketahui perbedaan proses pembelajaran antara dua kelas tersebut.

c. *Wawancara/ Interview*

Wawancara/ interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara penulis/ peneliti dengan responden secara lisan untuk memperoleh informasi tertentu.²⁷ Metode wawancara digunakan oleh penulis untuk mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tlasih dan Ketua program Kelas Unggulan Mts Negeri Tlasih Tulangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), yang merupakan gambaran secara global keseluruhan isi skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

²⁶ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

²⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 213.

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, fokus penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teori), dalam bab ini penulis akan memaparkan tinjauan tentang kompetensi yang meliputi pengertian kompetensi dan unsur-unsur yang terkandung dalam kompetensi; tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Al-Qur'an Hadits di MTs, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs, serta tinjauan tentang kelas unggulan yang meliputi pengertian kelas unggulan, landasan yuridis dan teoritis penyelenggaraan kelas unggulan, jenis-jenis kelas unggulan, serta komponen dalam penyelenggaraan kelas unggulan yang meliputi input siswa kelas unggulan, guru kelas unggulan, kurikulum kelas unggulan dan proses pembelajaran kelas unggulan.

BAB III (Laporan Hasil Penelitian), terdiri dari gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs Negeri Tlasih, letak geografis MTs Negeri Tlasih, struktur organisasi MTs Negeri Tlasih, keadaan guru, karyawan, dan siswa di MTs Negeri Tlasih, sarana dan prasana di MTs Negeri Tlasih, dan kurikulum MTs Negeri Tlasih (visi dan misi MTs Negeri Tlasih, struktur dan muatan kurikulum MTs Negeri Tlasih, dan deskripsi mengenai program Kelas Unggulan di MTs Negeri Tlasih).

BAB IV (Paparan dan Analisis Data), terdiri dari paparan dan analisis mengenai penjabaran kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi pada Kelas Religi dan Kelas Excellent, proses pembelajaran dalam Kelas Religi dan Kelas Excellent, serta pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas Religi dan siswa Kelas Excellent di MTs Negeri Tlasi Tulangan Sidoarjo.

BAB V (Penutup), yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya, pada bagian akhir termuat daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

